

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Usahatani Bawang Merah Di Dataran Tinggi (Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan)

Sukaesih¹, Yayat Rahmat Hidayat², dan R. Eviyati^{3*}

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

*Email : eviyatiaffandie3@gmail.com

ABSTRAK

Bawang merah memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, terutama sebagai salah satu bumbu penyedap makanan yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan terhadap bawang merah semakin meningkat menjadikan motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah di Desa Bandorasa Kulon. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi kesesuaian lahan, ketersediaan input produksi, potensi pasar dan pengalaman usahatani bawang merah di Desa Bandorasa Kulon (2) mengetahui pengaruh kesesuaian lahan, ketersediaan input produksi, potensi pasar dan pengalaman usahatani terhadap minat ushatani bawang merah di Desa Bandorasa Kulon. Metode dan jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pendekatan survey. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 petani bawang merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel kesesuaian lahan dalam kategori “sangat cocok”, variabel ketersediaan input produksi dalam kategori “tersedia”, variabel potensi pasar dalam kategori “sangat berpeluang”, variabel pengalaman usahatani dalam kategori “berpengalaman” dan variabel minat dalam kategori” sangat berminat”. (2) Kesesuaian lahan, ketersediaan input produksi, potensi pasar dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat usahatani bawang merah dan pengalaman usahatani berpengaruh negatif.

Kata kunci: Bawang Merah, Minat Usahatani

ABSTRACT

Shallots have many benefits for human life, especially as one of the food flavoring seasonings consumed by the people of Indonesia. Along with the increase in population, the need for shallots has increased, motivating farmers to increase shallot production in Bandorasa Kulon Village. This study aims to (1) determine the condition of land suitability, availability of production inputs, market potential and experience of shallot farming in Bandorasa Kulon Village (2) determine the influence of land suitability, availability of production inputs, market potential and farming experience on the interest of shallot farming in Bandorasa Kulon Village. This method and type of research uses descriptive quantitative methods with survey approach techniques. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The samples in this study were as many as 55 shallot farmers. The results showed that (1) the land suitability variabel was in the “very suitable” category, the availability of production inpits was in the “available” category, the market potential variabel was in the “very likely” category, the farming experienced variabel was in the interest variabel was in the “experienced” category, and interest variabels in the category “highly interested” (2) Land suitability, availability of production inputs, market potential and experience together affect the interest of shallot farming in Bandorasa Kulon Village while farming experience has a negative effect.

Keywords: Shallots, farming interests

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi unggulan di beberapa daerah Indonesia adalah bawang merah, yang digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan. Kegunaan lain dari bawang merah adalah sebagai Obat tradisional yang manfaatnya sudah banyak dirasakan oleh masyarakat.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja, yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi, maka pengusahaan bawang merah telah menyebar hampir seluruh provinsi di Indonesia. Meski minat petani cukup kuat, namun dalam proses pengusahaannya masih ditemui beberapa kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Penggunaan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadikan suatu alasan mengapa para petani bawang merah masih bertahan dengan usahatani yang dijalankannya. Menurut Mappiare (1982) dalam Khairani (2011) bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial dan pengalaman.

Desa Bandorasa kulon merupakan suatu wilayah petaninya mulai banyak yang menanam bawang merah. Selain, bawang merah yang merupakan salah satu sektor utama di Desa bandorasa Kulon ada Ubi jalar dan bengkoang. Melihat dari kecocokan lahan, tidak sulit untuk mendapatkan bibit, hasil panen yang tinggi dan adanya peluang pasar merupakan faktor yang dapat merangsang minat petani dalam menanam bawang merah, dan banyak yang sudah memulai bahkan ada yang baru memulai menanam bawang merah untuk meningkatkan pendapatannya.

Bawang merah ditanam sampai pada ketinggian 30 mdpl, pertumbuhan tanaman maupun umbinya paling baik. Pada ketinggian 30-250 mdpl juga dapat tumbuh

terbaik adalah sampai ketinggian 30 m dpl. Pada ketinggian 700 sampai 900 m dpl dapat tumbuh, tetapi pertumbuhan tanaman terhambat dan umbinya kurang maksimal (Wibowo, 1999).

Tanaman bawang merah banyak ditanam di Desa Bandorasa kulon yang termasuk dataran tinggi dengan ketinggian 700 mdpl dengan luas tanam 0,05 – 0,43 ha. Bawang merah yang di tanam menghasilkan sampai 20 kali lipat dari 1 kg bawang merah yang ditanam .

Kesesuaian lahan sangat mempengaruhi petani dalam menanam bawang merah. Kesesuaian lahan dilihat antar sifat fisik lingkungan dari suatu wilayah dengan persyaratan penggunaan atau komoditas yang dievaluasi memberikan gambaran atau informasi bahwa lahan tersebut potensial dikembangkan untuk komoditas tersebut. Bibit bawang merah ditanam di lahan yang sesuai akan tumbuh dan berkembang dengan baik, namun jika bibit bawang merah yang ditanam tidak sesuai dengan lahan yang dibutuhkan tanaman maka bibit tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini mempunyai pengertian bahwa jika lahan tersebut digunakan untuk penggunaan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai asumsi mencakup masukan (*input*) yang diperlukan akan mampu memberikan hasil (*output*) sesuai dengan yang diharapkan (Djaenudin, 2000).

Menurut hasil penelitian Feti (2021) pemasaran sangat berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani. Cukup mudah memasarkan bawang merah di Desa Bandorasa Kulon Disamping bawang merah dibutuhkan oleh orang setiap harinya sebagai bumbu masakan, wilayah Desa Bandorasa Kulon juga dekat dengan pasar, selain itu masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai pedagang. Tetapi kebanyakan petani menjualnya langsung ke tengkulak dan dari tengkulak langsung memasarkan ke pedagang yang ada dipasaran induk.

Kebanyakan petani dalam mengambil keputusan untuk memilih komoditas yang akan ditanamnya pasti akan melihat pengalaman mereka sebelumnya atau

pengalaman orang lain. Apabila usahatani bawang merah yang ditanam petani sebelumnya menghasilkan keuntungan, sangat memungkinkan petani akan menanamnya kembali. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow (1973) dalam Khairani (2013) menyatakan minat merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan yang sama.

Faktor lain yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani bawang merah adalah semakin mudah mendapatkan input produksi maka semakin tinggi minat petani dalam mengusahakannya. (Sthela, 2015). Sebenarnya untuk mendapatkan input produksi dalam mendukung usahatani bawang merah di Desa Bandorasa kulon muda, yang menjadi permasalahannya adalah harga input produksi bawang merah yang tinggi menyebabkan tidak semua petani di Desa Bandorasa Kulon bisa berusahatani bawang merah. Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung produksi pertanian. Tersedianya modal yang cukup akan menumbuhkan minat dan semangat yang tinggi dalam berusahatani bawang merah serta mampu bekerja secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah mengenai pemberian bantuan kepada petani untuk meningkatkan minat petani dalam melakukan usahatani bawang merah.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan mulai bulan November 2021 sampai bulan Januari 2022. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa petani Desa Bandorasa Kulon sudah banyak yang berusahatani bawang merah.

Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus slovin, sehingga jumlah responden yang diambil sebanyak 55 petani bawang merah. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani bawang merah, dengan menggunakan kuesioner maupun pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber informasi yang relevan, seperti buku, jurnal dan data dari instansi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Kantor Desa Bandorasa Kulon, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cilimus, Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Kuningan, serta instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2008). Variabel dalam penelitian ini, meliputi variabel kesesuaian lahan (X_1), ketersediaan input produksi (X_2), potensi pasar (X_3) dan pengalaman usahatani (X_4) dan minat petani (Y). Berikut adalah model persamaan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat berusahatani bawang merah
- X_1 = Kesesuaian lahan
- X_2 = Ketersediaan input produksi
- X_3 = Potensi pasar
- X_4 = Pengalaman usahatani
- b_1 = Koefisien regresi antara X_1 dan Y
- b_2 = Koefisien regresi antara X_2 dan Y
- b_3 = Koefisien regresi antara X_1 dan Y
- b_4 = Koefisien regresi antara X_1 dan Y
- E = Standar error

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F (simultan) dan uji t (parsial). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel

bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap minat. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti secara individual terhadap terhadap minat. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai dari signifikansi (p) < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai dari signifikansi (p) > 0,05 maka H₀ diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent (Ghazali, 2013). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

- Kd = Koefisien determinasi
 R = Koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dalam menganalisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program komputer *IBM SPSS versi 25 for windows*. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,585	6,851		2,713	,009
Kesesuaian Lahan (X ₁)	,289	,142	,241	2,033	,047
Ketersediaan Input Produksi (X ₂)	,352	,108	,410	3,271	,002
Potensi Pasar (X ₃)	,752	,345	,713	5,079	,000
Pengalaman Usahatani (X ₄)	-,668	,246	-,453	-2,720	,009

a. Dependent Variabel: Minat

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 1, persamaan dapat dibentuk sehingga menjadi:

$$Y = 18,585 + 0,289 X_1 + 0,352 X_2 + 0,752 X_3 - 0,668 X_4$$

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel independen yaitu kesesuaian lahan, ketersediaan input produksi, potensi pasar dan pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap minat usahatani bawang merah dengan konstanta sebesar 18,585, artinya jika faktor kesesuaian lahan, ketersediaan input produksi, potensi pasar dan pengalaman usahatani adalah nol maka besarnya minat usahatani bawang merah adalah 18,585.

Konstanta regresi variabel kesesuaian lahan (X₁) bernilai positif sebesar 0,289 artinya jika variabel kesesuaian lahan memberikan penambahan 1% maka menyebabkan kenaikan minat usahatani bawang merah (Y) sebesar 0,289%.

Konstanta regresi variabel ketersediaan input produksi (X₂) bernilai positif sebesar 0,352 artinya jika variabel ketersediaan input produksi memberikan penambahan 1% maka menyebabkan kenaikan minat usahtanai bawang merah (Y) sebesar 0,352%.

Konstanta regresi variabel potensi pasar (X_3) bernilai positif sebesar 0,752 artinya jika variabel potensi pasar memberikan penambahan 1% maka menyebabkan kenaikan minat usahatani bawang merah (Y) sebesar 0,752%.

Konstanta regresi variabel pengalaman usahatani (X_4) bernilai negatif sebesar -0,668 artinya jika variabel pengalaman usahatani memberikan penurunan 1% maka menyebabkan penurunan minat usahatani bawang merah (Y) sebesar -0,668%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan pengaruh terhadap minat usahatani bawang merah. Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	267,238	4	66,809	10,232	,000 ^b
Residual	326,471	50	6,529		
Total	593,709	54			

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji F diperoleh nilai dari signifikansi $0,000 < 0,05$ berdasarkan uji kriteria uji F maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel kesesuaian lahan (X_1), ketersediaan input produksi (X_2), potensi pasar (X_3) dan pengalaman usahatani (X_4) terhadap minat usahatani bawang merah (Y).

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat usahatani bawang merah secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian lahan (X_1), ketersediaan input produksi (X_2), potensi pasar (X_3) dan pengalaman usahatani (X_4) terhadap minat usahatani (Y) secara parsial, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai koefisien dari setiap variabel bebas

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi Variabel kesesuaian lahan (X_1) sebesar $0,047 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel kesesuaian lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat usahatani bawang merah (Y).

Variable ketersediaan input produksi signifikansi X_2 sebesar $0,002 < 0,05$ dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel ketersediaan input produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat usahatani bawang merah (Y).

variabel potensi pasar (X_3) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel potensi pasar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat usahatani bawang merah (Y).

variabel pengalaman usahatani (X_4) sebesar $0,009 < 0,05$ dengan demikian H_4 diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa variabel pengalaman usahatani (X_4) berpengaruh signifikan terhadap minat usahatani bawang merah (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya.

Tabel 4. Nilai R Square**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,406	2,555

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usahatani, Kesesuaian Lahan, Ketersediaan Input Produksi, Potensi Lahan

b. Dependent Variabel: Minat

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan output diatas, didapatkan nilai R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,450 yaitu jika dirumuskan:

$$\begin{aligned} Kd &= (R^2) \times 100\% \\ &= (0,450) \times 100\% \\ &= 45\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 45% artinya kemampuan variabel kesesuaian lahan (X_1), ketersediaan input produksi (X_2), potensi pasar (X_3) dan pengalaman usahatani (X_4) dalam menjelaskan variasi terhadap minat (Y) yaitu sebesar 45%, sedangkan sebesar 55 % di pengaruhi oleh faktor lainnya seperti usia, pendidikan, pendapatan, yang belum diuji dalam penelitian ini.

Pengaruh kesesuaian lahan terhadap minat usahatani bawang merah

Kesesuaian lahan mempunyai pengaruh rendah terhadap minat usahatani bawang merah Hal ini disebabkan karena ada daerah yang jika musim kemarau sulit mendapatkan air. Dilihat dari keadaan wilayah Desa Bandorasa Kulon, air tersedia akan tetapi saluran irigasi untuk daerah bagian timur kurang memadai. Saluran air terpusat di daerah barat saja, sehingga daerah tersebut tidak mengalami kekeringan bahkan air tersedia meskipun musim kemarau.

Adanya tingkat kesesuaian lahan ini akan mempermudah petani dalam melakukan usahatani, lahan yang telah sesuai dan air yang telah tersedia akan mendorong petani untuk melakukan budidaya bawang merah. Dimana hal ini

juga sesuai dengan landasan teori oleh (Djaenudin, 2000) menyatakan bahwa kesesuaian lahan dilihat antara sifat fisik lingkungan dari suatu wilayah dengan persyaratan penggunaan komoditas yang dievaluasi memberikan gambaran bahwa lahan tersebut potensial dikembangkan untuk komoditas tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian Ratnawaty (2016) bahwa kesesuaian lahan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani.

Pengaruh ketersediaan input produksi terhadap minat usahatani bawang merah

Ketersediaan input produksi mempunyai pengaruh sedang terhadap minat usahatani bawang merah. Berdasarkan hasil penelitian modal yang digunakan petani rata-rata dari modal sendiri. Meskipun modal untuk usahatani bawang merah tinggi, tetapi petani tetap membudidayakannya karena pendapatannya tinggi. Luas lahan dan Kepemilikan lahan mempengaruhi minat petani dalam menanam bawang merah, karena jika lahan yang ditanam bawang merah milik sendiri bisa mengurangi modal yang dikeluarkan dan apabila petani menanam bawang merah di lahan yang luas, maka dapat memperoleh produksi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alvita, dkk (2018) yang menyatakan bahwa dimana luas lahan usahatani sangat mempengaruhi minat, apabila luas lahan usahatani semakin luas maka minat petani untuk berusaha semakin tinggi.

Varietas bawang merah yang banyak di budidayakan petani yaitu varietas bima curut, bima raja dan bima Jokowi. Bibit bawang merah yang ditanam memiliki kualitas yang baik. Tenaga kerja di Desa Bandorasa Kulon mudah di cari karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sehingga mempunyai keterampilan dan keahliannya dalam berusaha. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar maupun dalam keluarga. Selain itu pupuk dan pestisida untuk kebutuhan budidaya bawang merah mudah di dapatkan.

Dengan tersedianya faktor produksi di wilayah Bandorasa Kulon dapat

memotivasi dan meningkatkan minat petani dalam membudidayakan bawang merah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Stella (2015) yang menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani adalah ketersediaannya faktor produksi, semakin mudah mendapatkan input produksi maka semakin tinggi minat petani dalam mengusahakannya.

Pengaruh potensi pasar terhadap minat usahatani bawang merah

Permintaan pasar menjadi salah satu alasan petani menanam bawang merah. Bawang merah banyak dibutuhkan masyarakat sehingga daya belinya tinggi. Kebutuhan bawang merah yang semakin meningkat merupakan peluang besar dan dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mahdiana (2018) bahwa tingkat permintaan pasar berpengaruh positif terhadap minat petani. Karena jika tingkat permintaan pasar meningkat maka pendapatan juga berpengaruh.

Dalam memasarkan bawang merah tidak ada kesulitan. Walaupun Desa Bandorasa Kulon dekat dengan pasar, tapi rata-rata petani menjual hasil panen bawang merahnya ke tengkulak. Kegiatan pemasaran bawang merah di Bandorasa Kulon memiliki saluran pemasaran dari petani langsung menjual ke tengkulak dan dari tengkulak langsung menjual ke pedagang kecil dan pedagang besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Feti Rahmah (2021) yang menyatakan bahwa pemasaran sangat berpengaruh terhadap minat petani dalam usahatani.

Pengaruh pengalaman terhadap minat usahatani bawang merah

Pengalaman usahatani mempunyai pengaruh sedang terhadap minat usahatani bawang merah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani bawang merah rata-rata pengalaman bertani bawang merah adalah 10 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel pengalaman berpengaruh negatif terhadap minat usahatani bawang merah di Desa Bandorasa

Kulon. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chapli (2006) bahwa pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan. Menurut Milton (1961) minat yang timbul akibat perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan dan dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani, maka minat mereka terhadap usahatani bawang merah semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk menaikkan produksi panen.

Akan tetapi teori tersebut berbanding terbalik dengan pengalaman petani bawang merah di Desa Bandorasa Kulon. Pengalaman petani yang rata-rata 10 tahun berpengaruh terhadap menurunnya minat petani untuk menanam bawang merah. Alasan yang dikemukakan petani bahwa pengalaman tidak menjadi acuan petani dalam menjalankan usahatani bawang merah. Selain itu faktor lainnya berdasarkan pengalaman yang dialami petani adalah curah hujan yang tinggi sehingga bawang merah yang dipanen lebih cepat membusuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kesesuaian lahan dalam kategori "sangat cocok", variabel ketersediaan input produksi dalam kategori "tersedia", variabel potensi pasar dalam kategori "sangat berpeluang", variabel pengalaman dalam kategori "berpengalaman" dan variabel minat dalam kategori "sangat berminat".
2. Kesesuaian lahan, ketersediaan input produksi, potensi pasar dan pengalaman usahatani secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat usahatani

bawang merah di Desa Bandorasa Kulon sedangkan secara parsial Kesesuaian lahan, ketersediaan input produksi, potensi pasar berpengaruh positif terhadap minat usahatani bawang merah di Desa Bandorasa Kulon dan pengalaman usahatani berpengaruh negatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan minat petani dalam usahatani bawang merah di Desa Bandorasa Kulon, yaitu dengan cara memperhatikan kualitas produk seperti harga, menjadikan pengalaman usahatani bawang merah sebagai pembelajaran untuk usahatani bawang merah selanjutnya, menyediakan input produksi usahatani bawang merah dengan harganya terjangkau serta dapat mengembangkan usahatani bawang merah di Desa Bandorasa Kulon.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menganalisis strategi dalam meningkatkan minat usahatani bawang merah .

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, Ismono dan Kasmir. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Berusahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah.
- Chaplin J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartono,K). Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Djaenudin D, dkk. 2000. *Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian*. Bogor: Pusat Penelitian Tanah dan Agoklimat.
- Fetti, Rita dan Syarifah.2021. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Usahatani Jagung Manis di Desa Sebemban Kecamatan Muara Wis. *Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian* Vol. 4 No. 2.7 Agustus 2021.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Khairani, H. makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. *Perpustakaan Nasional RI*. Yogyakarta: Aswarja Persindo.
- Mahdiana, Ulfi. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Pemilihan Komoditas Sebagai Usaha Taninya di Desa Ujung Bulku Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono. *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ratnawaty Siata. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang di Desa Pundak Kecamatan Kumpeh Ulu. *Sosiohumaniora*, Vol. 18 No. 3 (240-247). *Fakultas Pertanian Universitas Jambi*.
- Sthela, Ratnawati dan Tri. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. *Jurnal Universitas Jambi*, 11. 27 Juni 2021.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni dan Hidayat. 2005. *Budidaya Bawang Merah*. *Panduan Teknis PPT Bawang Merah No. 3 Balai Penelitian Tanaman Sayuran Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Wibowo, Singgih. 1999. *Budidaya Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bombay*. Jakarta: Penebar Swadaya.s